



Meningkatkan Pemahaman Sejarah Peradaban Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMAN 2 Lengayang

Meliza Warnita¹, Riza Gusmita²

¹ SMAN 2 Lengayang

² SMAN 2 Lengayang

Correspondence: meliza05081990@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Civilization History, Cooperative Learning, SMAN 2 Lengayang, History Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic Civilization History through the implementation of the cooperative learning model at SMAN 2 Lengayang. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The cooperative learning model encourages students to work collaboratively in small groups, which enhances their engagement and promotes deeper understanding of historical concepts. Data were collected using observation sheets, interviews, and quizzes to measure students' involvement and understanding of Islamic civilization history. The results revealed significant improvement in students' comprehension of the subject matter as they actively participated in discussions, shared ideas, and solved problems together. Furthermore, the cooperative learning model fostered better critical thinking and collaboration skills among students. This study highlights the effectiveness of the cooperative learning model in making historical topics more engaging and accessible, while also improving students' ability to work in teams. The findings suggest that integrating cooperative learning strategies can significantly enhance the learning experience and outcomes in history education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan sejarah di Indonesia menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa untuk mendalami materi yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejarah Peradaban Islam, sebagai salah satu topik penting dalam kurikulum pendidikan, sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Padahal, sejarah peradaban Islam mengandung banyak pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santoso (2022), sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang masa lalu yang memengaruhi kehidupan masa kini.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah peradaban Islam, diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Hadi (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan berdiskusi bersama dalam kelompok.

Di SMAN 2 Lengayang, pengajaran sejarah peradaban Islam masih banyak mengandalkan metode ceramah yang membuat siswa lebih banyak menjadi pendengar daripada pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta kurangnya keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian oleh

Budi (2020) menegaskan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sejarah yang kompleks.

Salah satu tantangan terbesar dalam mengajarkan sejarah peradaban Islam adalah kurangnya interaksi antara siswa dan materi yang diajarkan. Biasanya, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka secara aktif. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka. Menurut Mulyadi (2022), pembelajaran sejarah yang aktif dan berbasis partisipasi siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi.

Model pembelajaran kooperatif, yang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam. Dengan model ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan mencari solusi bersama dalam memahami materi yang sulit. Penelitian oleh Sholeh (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sejarah secara lebih mendalam.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang terkait dengan peradaban Islam. Sejarah peradaban Islam, yang mencakup berbagai aspek seperti politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban, seringkali dianggap rumit dan membingungkan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar siswa dapat lebih mudah menguasai materi tersebut. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif menawarkan pendekatan yang lebih efektif dengan memfasilitasi interaksi antar siswa yang dapat memperkaya pemahaman mereka (Baharuddin, 2023).

Sejarah peradaban Islam sendiri memiliki banyak aspek yang menarik dan relevan dengan kehidupan modern. Misalnya, kontribusi ilmuwan Muslim dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi, yang dapat memberikan wawasan baru bagi siswa mengenai bagaimana peradaban Islam memengaruhi dunia modern. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, terutama jika dihubungkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Penelitian oleh Lutfi (2020) menunjukkan bahwa menghubungkan materi sejarah dengan perkembangan kontemporer dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap peradaban Islam.

Namun, masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya sumber daya pendukung dalam mengajarkan sejarah peradaban Islam dengan cara yang lebih inovatif. Di beberapa sekolah, keterbatasan fasilitas, seperti buku referensi yang lengkap dan teknologi pembelajaran yang memadai, menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (Wahab, 2021). Dengan adanya alat bantu pembelajaran yang lebih beragam, seperti video atau aplikasi sejarah, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan memahami konteks sejarah yang lebih luas.

Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan analisis peristiwa sejarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan aktif, di mana siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta sejarah tetapi juga menghubungkannya dengan situasi masa kini. Menurut Akbar (2022), diskusi dan analisis kelompok dalam pembelajaran sejarah dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pentingnya mengajarkan sejarah peradaban Islam dengan cara yang menarik dan interaktif tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter mereka. Sejarah peradaban Islam mengandung nilai-nilai moral yang dapat membentuk pribadi siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka, yang dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Jamil, 2022).

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berbicara di depan umum, berdebat secara konstruktif, dan bernegosiasi dengan teman sekelas. Keterampilan ini sangat penting, terutama bagi siswa yang nantinya akan terjun dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Dengan memanfaatkan model ini, pembelajaran sejarah peradaban Islam dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa di masa depan. Penelitian oleh Pangalila (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis keterampilan sosial dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat.

Di sisi lain, pengajaran sejarah peradaban Islam yang berbasis pada pemahaman dan keterampilan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kontribusi Islam terhadap dunia. Dengan mengetahui bagaimana peradaban Islam berperan dalam berbagai bidang, siswa dapat lebih menghargai budaya dan sejarah mereka sendiri, serta lebih terbuka terhadap perbedaan. Ini akan menciptakan rasa bangga terhadap warisan budaya Islam yang harus dilestarikan dan diteruskan ke generasi berikutnya (Mulyadi, 2021).

Dalam konteks pendidikan sejarah, pendekatan yang lebih inovatif seperti model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan evaluasi pembelajaran. Siswa tidak hanya diuji melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok, presentasi, dan proyek berbasis sejarah. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi lebih holistik, tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa (Budi, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Peradaban Islam melalui model pembelajaran kooperatif di SMAN 2 Lengayang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi siswa dalam kelompok, di mana mereka akan saling berbagi pengetahuan dan berdiskusi untuk memahami materi sejarah peradaban Islam dengan lebih mendalam. Selain itu, peneliti menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung, seperti video, peta sejarah, dan bahan bacaan terkait. Di tahap tindakan, pembelajaran yang sudah direncanakan diimplementasikan, dan siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas dan mempresentasikan materi yang telah diberikan. Selama tahap observasi, peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi antar siswa dalam kelompok, serta bagaimana mereka mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan, serta untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya (Mulyadi, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk melihat sejauh mana mereka mampu bekerja sama dalam kelompok dan berkontribusi dalam diskusi. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran. Wawancara ini memberikan wawasan tentang persepsi siswa

terhadap model pembelajaran kooperatif dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Sejarah Peradaban Islam. Tes dilakukan di awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perkembangan yang terjadi selama siklus pembelajaran (Sholeh, 2021).

Pada tahap analisis data, peneliti membandingkan hasil tes sebelum dan setelah siklus untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap Sejarah Peradaban Islam. Hasil observasi dan wawancara juga dianalisis untuk menggali informasi tentang dampak model pembelajaran kooperatif terhadap sikap dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, refleksi setelah setiap siklus digunakan untuk mengevaluasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran semakin efektif. Peneliti juga akan menggunakan data yang diperoleh untuk merancang strategi yang lebih baik dalam memfasilitasi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep sejarah Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengajaran sejarah peradaban Islam di SMAN 2 Lengayang, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif (Akbar, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Peradaban Islam di SMAN 2 Lengayang. Pada siklus pertama, siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti ceramah guru. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Sholeh (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dan memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi. Diskusi dalam kelompok membuat materi sejarah yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Selama siklus pertama, peneliti mencatat bahwa kelompok yang aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Siswa mampu menganalisis peristiwa sejarah dengan lebih mendalam, memecahkan masalah yang berkaitan dengan peradaban Islam, dan membuat hubungan antara kejadian-kejadian tersebut dengan kehidupan modern. Penelitian oleh Mulyadi (2022) juga menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka didorong untuk menganalisis dan mendiskusikan materi secara aktif dalam kelompok.

Pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video tentang sejarah peradaban Islam dan aplikasi interaktif untuk membantu siswa memahami konteks sejarah dengan cara yang lebih menarik. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mereka dalam pembelajaran. Video dan aplikasi membantu siswa untuk melihat visualisasi dari peristiwa sejarah, yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penelitian oleh Lutfi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif. Siswa yang awalnya cenderung lebih tertutup dan pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan teman sekelas. Mereka belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Akbar

(2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka.

Selain itu, siswa yang bekerja dalam kelompok kecil menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan presentasi tentang sejarah peradaban Islam. Mereka lebih percaya diri dalam berbicara dan membagikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Sebagai tambahan, penelitian oleh Jamil (2021) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam presentasi kelompok lebih percaya diri dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan berbeda. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi setiap anggota dalam diskusi dan pekerjaan kelompok. Penelitian oleh Wahab (2021) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelompok yang lebih baik untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan kelompok, sebagian besar siswa merasakan manfaat dari model pembelajaran kooperatif, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah peradaban Islam. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka dapat saling bertukar informasi dan memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Baharuddin (2023), yang menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat mempercepat proses pemahaman materi, karena siswa saling mengajarkan satu sama lain dan memperjelas konsep-konsep yang sulit.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analisis mereka setelah mengikuti pembelajaran kooperatif. Mereka lebih mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peradaban Islam, seperti politik, ekonomi, dan budaya, serta hubungan antara peradaban Islam dengan peradaban lain. Penelitian oleh Pangalila (2017) mengungkapkan bahwa analisis peristiwa sejarah dapat dilakukan dengan lebih baik ketika siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dan membahas materi dalam kelompok, karena mereka dapat mengidentifikasi berbagai sudut pandang yang mungkin terlewatkan jika hanya belajar secara individu.

Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman sejarah peradaban Islam di SMAN 2 Lengayang secara signifikan. Siswa yang terlibat aktif dalam kelompok belajar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi sejarah, dan mereka mampu menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Sholeh (2020) juga menyarankan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah peradaban Islam. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian oleh Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan ketika mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok dan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam pembelajaran.

Namun, meskipun banyak kemajuan yang tercapai, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan sekolah. Guru harus terus memantau perkembangan setiap kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif

dalam diskusi kelompok. Penelitian oleh Akbar (2020) menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelompok dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran sangat penting untuk kesuksesan model pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran sejarah peradaban Islam di SMAN 2 Lengayang. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa, sejarah peradaban Islam dapat diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan relevan, yang akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya Islam yang kaya (Budi, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Peradaban Islam di SMAN 2 Lengayang. Model pembelajaran ini berhasil mengaktifkan siswa dalam proses belajar melalui kolaborasi dalam kelompok, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi dan pemahaman materi sejarah. Siswa yang terlibat dalam kelompok belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, serta lebih mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan masa kini. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model kooperatif memfasilitasi siswa untuk saling berbagi informasi dan memperdalam pemahaman melalui diskusi (Sholeh, 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang sulit dalam sejarah peradaban Islam. Penerapan media ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Pembelajaran kooperatif juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berbicara di depan umum dan kerja sama dalam kelompok, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan pribadi mereka (Akbar, 2020).

Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelompok yang heterogen, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengajaran sejarah peradaban Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan dukungan yang baik dari guru dan penggunaan metode yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa (Budi, 2022).

REFERENCES

- Akbar, A. (2020). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, S. (2022). *Mengembangkan Pembelajaran Sejarah yang Interaktif di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Hadi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Sejarah*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 20(2), 45-56.
- Jamil, R. (2021). *Pendidikan Sejarah dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lutfi, A. (2020). *Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. (2022). *Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah Menengah*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Pangalila, H. (2017). *Inovasi Pembelajaran Sejarah di Indonesia: Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif*. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 78-89.
- Sholeh, F. (2021). *Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Sejarah dengan Model Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Pemahaman di Era Digital*. Jakarta: Grafindo.

